

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Mulyana,2002:145) merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* dan mencari jawaban. Pengertian ini menegaskan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji masalah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan sesuai dengan masalah yang diteliti tentang peranan lembaga swadaya masyarakat dalam menangani perkara KDRT sebagai pelaksanaan UU RI Nomor 23 tahun 2004 adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:120) bahwa “penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan intensif dan terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.

Mulyana (2002:201) mengungkapkan bahwa: “studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial”. Hal senada diungkapkan oleh Endang Danial (2009:23) bahwa: “metode kasus merupakan metode yang instensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi, dan komunitas masyarakat tertentu”.

Sedangkan menurut Robert K.Yin (2005:18) mendefinisikan studi kasus yang lebih teknis, yaitu: “Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas; dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan”.

Sesuai dengan pendapat tersebut, diharapkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bisa secara komprehensif mengungkapkan fakta-fakta, sehingga bisa mengungkap fakta-fakta tentang peranan LSM dalam menangani perkara KDRT sebagai pelaksanaan UU RI Nomor 23 tahun 2004.

Lexy J. Moleong dalam bukunya Metode Pendekatan Kualitatif (1989:10), mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subyek penelitian.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Nasution (2003 : 18), yang menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat ”natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut mengenai definisi penelitian kualitatif, maka dapat diambil kesimpulan mengenai definisi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Lexy J. Moeleong (1996:127) pemeran serta sebagai pengamat yang dimaksud adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta , tetapi masih melakukan fungsi pengamat. Dalam hal ini peneliti menjadi anggota pura-pura, dalam artian tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.

Observasi menurut Lexy J. Moleong (1988:157) memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. Sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek. Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi yaitu

pengalaman yang diperoleh secara mendalam dimana peneliti bisa berhubungan langsung dengan subyek penelitian.

Manfaat dari teknik observasi berdasarkan dasar-dasar metodologi penelitian (M.Q. Patton, 1998:136-138), yaitu sebagai berikut:

- a. Merupakan alat yang murah, mudah, dan langsung untuk mengadakan penelitian terhadap berbagai macam fenomena sosial yang terjadi
- b. Para koresponden yang sangat sibuk pada umumnya tidak berkeberatan jika ia diamati. Ia akan berkeberatan jika diminta untuk mengisi daftar pertanyaan melalui angket; atau berkeberatan untuk diwawancarai, karena kesibukannya.
- c. Banyak peristiwa psikis penting yang tidak mungkin dapat diperoleh dengan cara menggunakan teknik kuisisioner dan wawancara tetapi hal ini dapat diperoleh dengan cara menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung.

Dengan menggunakan teknik penelitian observasi, maka peneliti memperoleh data yang kaya untuk dijadikan dasar yang akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung di lapangan bagaimana penanganan kasus KDRT yang dilakukan oleh para pendamping di Lembaga Perlindungan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (LPK2DRT).

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002:180). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang

lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003:73).

Dengan wawancara ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002:181), bahwa:

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002:154) mengemukakan bahwa wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

- a. Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
- b. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up question*).
- c. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
- d. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Nasution (1996:74) mengemukakan bahwa terdapat tiga pendekatan yang bisa dilakukan dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yakni mengandung unsur spontanitas kesantiaian tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis-garis pokok atau masalah yang menjadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan yang tercantum.

Dalam penelitian ini wawancara mendalam digunakan untuk menjangkau data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat ketua atau staf pengurus LPK2DRT, 3 orang korban KDRT yang mendapat bantuan penanganan dari LPK2DRT.

### **3. Studi dokumentasi**

Studi dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2001:161).

### **4. Studi literatur**

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku-buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian.

LOGO UPI NEW 2010 JOGJA DESIGN

## C. Subjek dan Lokasi Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan “Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau yang dapat diwawancarai” (S.Nasution, 1996:32). “Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara *Purposive* (bertujuan), yaitu didasarkan pada tujuan tertentu berupa kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dan jumlahnya kecil” (S. Nasution, 1996:32).

Menurut Sugiyono (2005 : 52), berpendapat bahwa :

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Nasution (1996:32), yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive*. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy Moleong (2000:165), bahwa pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah korban Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang mendapatkan bantuan penanganan dari lembaga LPKDRT serta Ketua dan staf pengurus lembaga LPK2DRT.

## **2. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Lembaga Perlindungan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (LPK2DRT) di Caringin Trade Center A1-16 Soekarno Hatta Bandung.

## **D. Tahapan Penelitian**

### **1. Tahapan Pra Penelitian**

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

### **2. Tahapan Perizinan Penelitian**

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi.



- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kota Bandung.
- c. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Ketua LPK2DRT dan Dinas Sosial.
- d. Koordinator LPK2DRT memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di LSM LPK2DRT.

### **3. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari sumber data. selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan sumber data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi LPK2DRT untuk meminta informasi dan izin untuk melaksanakan penelitian.
- b. Menentukan informan yang akan diwawancara.
- c. Menghubungi informan yang akan diwawancara.
- d. Mengadakan wawancara dengan informan (Koordinator dan staf pengurus LPK2DRT) sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- e. Menghubungi pengurus LPK2DRT untuk melakukan perizinan agar dapat mengadakan wawancara dengan korban KDRT yang mendapat bantuan penanganan dari LPK2DRT.

- f. Mengadakan wawancara dengan korban KDRT yang mendapat bantuan penanganan dari LPK2DRT .
- g. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan informan, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

#### **4. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (Sugiyono, 2009: 245) bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”

Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Sugiyono (2009: 246) mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*."

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam metode studi kasus, pendekatan yang terpenting adalah bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana dikemukakan Moleong (2000: 121) bahwa "peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya."

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Sebagaimana dikemukakan Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009: 62) bahwa "sebagai "*key instrument*" peneliti membuat sendiri seperangkat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan."

Dengan demikian dalam penelitian tentang peranan lembaga swadaya masyarakat dalam menangani perkara KDRT sebagai pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2004 ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri

adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan antarmanusia. Artinya selama proses penelitian, penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan subjek dan melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), korban KDRT, dan Dinas Sosial Kota Bandung. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

#### **F. Validitas Data**

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data. Menurut Alwasilah (2006: 169) “validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan.” Jadi, pada intinya validitas berguna agar suatu deskripsi atau kesimpulan itu benar adanya mengingat penelitian kualitatif sering sekali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data.

Sugiyono (2008:368) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.

## 1. *Credibility* (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2008:368) bahwa:

Uji kredibilitas dan/atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan member check.

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### a. Memperpanjang masa observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

### b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan

peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

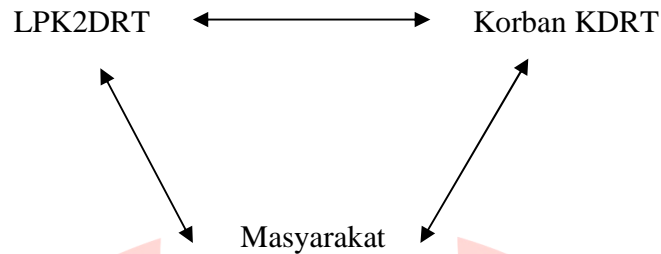
### c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2009: 273) mengemukakan bahwa: “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.”

Adapun triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat LPK2DRT, korban KDRT, dan Dinas Sosial Kota Bandung. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

#### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

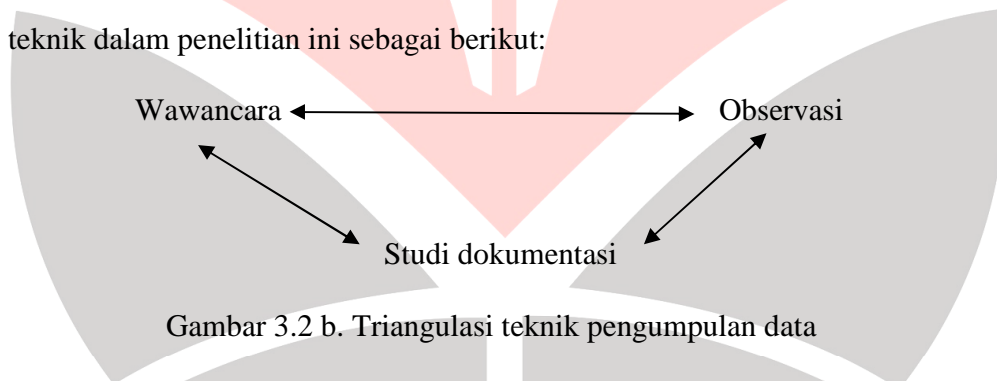


Gambar 3.1. a. Triangulasi sumber data

Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 273)

## 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:



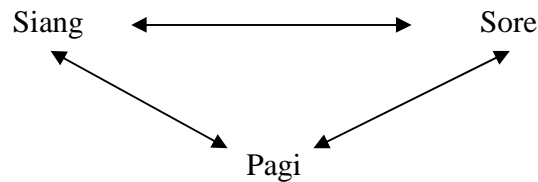
Gambar 3.2 b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 273)

## 3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

LOGO UPI NEW 2010 JOGJA DESIGN



Gambar 3.3 c. Triangulasi waktu

Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 274)

d. Menggunakan referensi yang cukup

Referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

e. Mengadakan *member check*

Menurut Sugiyono (2009: 276) "*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data." Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.



Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

## **2. Transferability (Validitas Eksternal)**

Sugiyono (2008:368) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## **3. Dependability (Reabilitas)**

Mengenai dependability, Sugiyono (2008:368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*.

Berkaitan uji *dependability*, penulis bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

#### **4. *Confirmability* (Obyektivitas)**

Sugiyono (2008:368) menjelaskan bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Sugiyono (2008:335) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai di lapangan. Namun, menurut Sugiyono (2008:336) menyatakan bahwa: “ analisis lebih difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data”.

Berdasarkan model Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2008:336), “analisis data kualitatif selama di lapangan terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisa data tersebut, penulis terapkan dalam penelitian sebagai berikut:

#### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Menurut Sugiyono (2008:338) ” reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah peranan LSM dalam menangani perkara KDRT sebagai pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2004 yang meliputi: 1) Upaya apa saja yang dilakukan LPK2DRT dalam menangani perkara kekerasan dalam rumah tangga sebagai pelaksanaan UU RI Nomor 23 tahun 2004; 2) Kesulitan atau hambatan apa saja yang dihadapi oleh LPK2DRT dalam menangani perkara kekerasan dalam rumah tangga sebagai pelaksanaan UU RI Nomor 23 tahun 2004; 3)Upaya apa saja yang dilakukan

LPK2DRT untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam menangani perkara kekerasan dalam rumah tangga sebagai pelaksanaan UU RI Nomor 23 tahun 2004.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

## **3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan/ Verifikasi)**

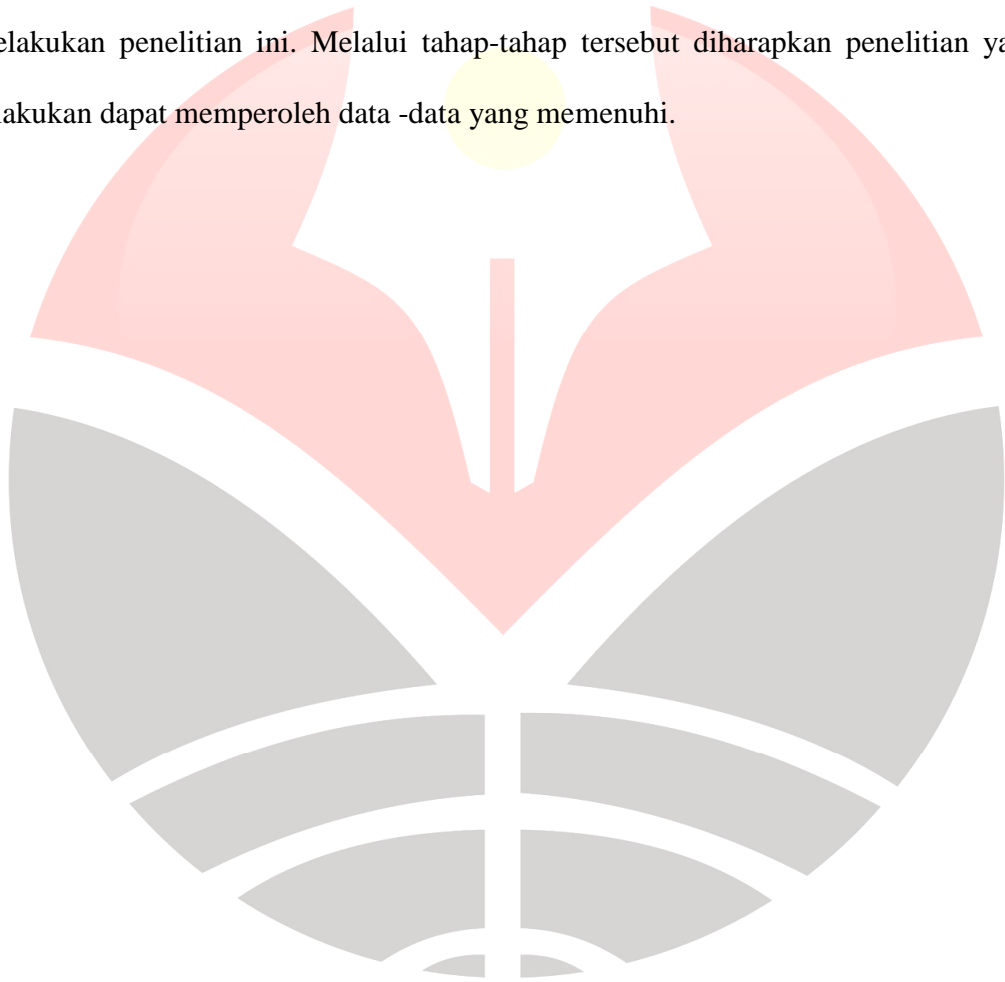
Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000: 192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.

- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data -data yang memenuhi.



LOGO UPI NEW 2010 JOGJA DESIGN